

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PENJUALAN USAHA DODOL DI DESA PASAR BENGKEL KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Aprialicia Lumban Gaol¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan

aprialicia.lumbangaol@student.uhn.ac.id¹

Info Artikel

Diterima : 09 Oktober 2021
Revisi : 11 November 2021
Terbit : 18 Desember 2021

Key words:

Capital, Labor, Length of Business, Sales Results

Kata Kunci:

Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Hasil Penjualan

Corresponding Author :

Aprialicia Lumban Gaol Email:
aprialicia.lumbangaol@student.uhn.ac.id

Abstract

Economic growth has always been a concern, especially in the progress of the country, one of which is by increasing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The need for MSMEs to be developed is because they are one of the priorities in national economic development. This paper aims to look at the factors that influence the sales of dodol business in Pasar Bengkel Village Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The sample used in this study was 46 respondents, with random sampling method.

The result of this research is that after the existence of the toll road, it shows that capital, labor, and length of business have a very significant influence on the sales of dodol business. Dodol entrepreneurs in the Workshop Market must increase their creativity in selling lunthead so as to increase sales results.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perhatian terutama dalam kemajuan Negara, salahsatunya dengan meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pelrunya UMKM ini dikembangkan adalah karena menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Tulisan ini bertujuan untuk melihat factor yang mempengaruhi hasil penjualan usaha dodol di desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 46 responden, dengan metode random sampling.

Hasil penelitian ini adalah setelah adanya jalan tol menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol. Pengusaha dodol di Pasar Bengkel haruslah meningkatkan kreatifitasnya dalam menjual dodol sehingga meningkatkan hasil penjualan.

PENDAHULUAN

Pusat perhatian dalam kemajuan Negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang dalam hal ini adalah melakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998 memaksa perekonomian Indonesia turun secara drastis. Tetapi UMKM masih tetap bertahan sehingga dapat membuat perekonomian semakin bangkit dan berkembang. Peranan yang cukup penting dalam perekonomian dan tidak dapat diabaikan selalu diberikan oleh UMKM. Dengan UMKM kita dapat mengurangi tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan. Dengan adanya UMKM ini maka setiap masyarakat dipaksa untuk memiliki wawasan yang sangat luas dalam menciptakan suatu usaha-usaha yang kreatif, membantu pendapatan serta memenuhi kebutuhan keseharian masyarakat.

Menurut Riyani (2014) sebagaimana dikutip oleh Simanjuntak (2020:3) bahwa: UMKM yang berkembang di Indonesia merupakan prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Sehingga ini dapat membuatnya menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang bukan hanya dipastikan dapat mengurangi masalah ketidakmerataan pendapatan, antar para pelaku UMKM dan juga pengentasan kemiskinan. Lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagaimana dikutip Kadim, Masinambouw & Sumual (2017:4) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai berbagai macam usaha yang diusahakan sendiri oleh masyarakat seperti UMKM Dodol. Usaha Dodol di Kabupaten Serdang Bedagai menjadi salah satu yang paling diminati.

Pusat kuliner yang menjadi salah satu pusat oleh-oleh di Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di Pasar Bengkel, Berdiri pada tahun 1973, dinamakan pasar Bengkel karena memiliki letak yang strategis di daerah perkotaan seperti Deli Muda, Desa Lidah Tanah, Desa Suka Beras dan Desa lainnya.

Usaha Dodol ini sudah ada sejak tahun 1980, dan diperkirakan sudah berjalan 40 tahun lamanya. Penciri pasar Bengkel ini adalah Dodol. Dodol di Pasar Bengkel ini memiliki beberapa varian diantaranya rasa original, rasa durian, pandan, dan vanilla.

Tabel 1. Data Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Nama Usaha	Sebelum ada jalan tol			Sesudah ada jalan tol		
	Modal	Jumlah produksi	Tenaga kerja	Modal	Jumlah produksi	Tenaga kerja
Usaha Riska	Rp.20 juta	600 Kg	13 Orang	Rp.6,4 juta	200 Kg	10 Orang
Usaha Rini	Rp.22,4 juta	800 Kg	19 Orang	Rp.21 juta	450 Kg	10 Orang
Usaha Purnama	Rp.29,3 juta	900 Kg	23 Orang	Rp.20,8 juta	570 Kg	13 Orang

Sumber : Wawancara secara langsung (Penulis)

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Usaha Riska memiliki produksi 600 Kg sebelum ada jalan tol tetapi saat sesudah ada jalan tol jumlah produksi menurun menjadi 200 Kg. Dari Keseluruhan data table 1 diperoleh bahwa ada tren penurunan pada Modal, jumlah produksi, dan tenaga kerja untuk ketiga usaha dodol diatas jika kita melihat dari sebelum ada jalan tol dan sesudah ada jalan tol.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya jalan tol, dengan adanya jalan tol maka alur transportasi semakin lancar tetapi memberikan dampak negative bagi pengusaha pasar bengkel yang dapat dilihat pada table 1 diatas. Kelesuan terjadi sehingga banyak pengusaha dodol berusaha untuk tidak gulung tikar salah satunya dengan mengurangi produksi sehingga biaya lainnya juga akan berkurang. Seluruh pedagang usaha dodol mengalami pengurangan omzet berkisar 50- 80%.

Dengan demikian Pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai sudah berupaya untuk tetap meningkatkan penjualan dari setiap usaha dodol yang ada. Salah satunya yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan dengan mengajak pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara online, dimana dengan

cara online ada peningkatan dari hasil penjualan dodol tersebut. Pengusaha dodol Pasar Bengkel berharap ada solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan ini agar pengusaha-pengusaha dodol bisa bertahan.

Menurut Hentiani (2011) sebagaimana dikutip oleh Ratih Wulandari dan Darsana (2017:576) bahwa: Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Pada penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Satuan modal yang dimaksud adalah Rupiah.

Sari dan Urmila Dewi (2017:2144) menyatakan bahwa: "Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti". Banyak atau sedikitnya tenaga kerja juga dapat membantu suatu usaha perseorangan dalam memproduksi barang yang akan dijual. Sehingga jumlah tenaga kerja haruslah seimbang dengan jumlah produksi yang akan dijual.

Menurut Moenir A.S (2008) sebagaimana dikutip Polandos, Engka, dan Tolosang (2019:39) bahwa: Semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka ia semakin berpengalaman matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya dan akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang serta menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha memiliki tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam lama usaha.

"Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku" (Sukirno, 2003:56). Para pengusaha dalam menjalani usahanya, wajiblah sudah memiliki nama usaha, dan sudah memiliki pengalaman serta mendapat kepercayaan konsumennya. Sehingga lama tidaknya usaha seseorang itu dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil atau profit yang diharapkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan langsung ataupun melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Data yang digunakan meliputi data dari pendapatan usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Objek penelitian ini merupakan pendapatan usaha dimana peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan

lama usaha terhadap pendapatan usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

"Ada kalanya seorang peneliti menjadikan seluruh subyek yang diteliti sebagai sumber data. Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan **Populasi Penelitian**". (Purba, 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang yang berjualan di kios pasar bengkel yang menjadi objek penelitian penulis yaitu di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Dan apabila dijumlahkan secara keseluruhan, pedagang yang berjualan di kios Pasar Bengkel tersebut sebanyak 85 pedagang.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Nama Pasar	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Usaha dodol di desa pasar bengkel	85	46
	Jumlah	85	46

Sumber: Wawancara secara langsung

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan sejumlah :

$$n = \frac{85}{1 + (85 \cdot 0,1^2)}$$
$$= \frac{85}{1,85}$$
$$n = 46$$

Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik, turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (naik, turunnya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel idependennya minimal 2. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal (X1), Tenaga kerja (X2), Lama usaha (X3) Terhadap Hasil penjualan (Y). Perhitungan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Hasil Penjualan (Rupiah)
- a = Konstanta
- X₁ = Variabel Modal (Rupiah)
- X₂ = Variabel Tenaga Kerja (orang)
- X₃ = Variabel Lama Usaha (tahun)
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi (statistik)
- ε = Galat (Error Term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Bengkel memiliki luas wilayah 145 Ha yang terletak pada ketinggian 0-10 meter di atas permukaan laut dengan iklim tropis. Curah hujan rata-rata sebanyak 1.000 mm/tahun. Desa Pasar Bengkel berbatasan langsung dengan Desa Suka Beras/Pematang Sijonam di sebelah utara, Desa Karang Anyar/Sei Sijeggi di sebelah selatan, Desa Pematang Sijonam/Tualang di sebelah barat dan Desa Deli Muda di sebelah timur.

Dalam penelitian ini informasi mengenai umur adalah informasi yang penting. Hal ini dikarenakan ada perbedaan umum pada setiap atau secara khususnya masing-masing responden akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam melakukan keputusan menjual suatu produk yang lebih kekinian atau mengikuti zaman yang akan menarik minat pembeli.

Tabel 3. Responden Penelitian Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden		
		Sebelum Ada Jalan Tol	Setelah Ada Jalan Tol	Total
1.	< 30 tahun	1	5	6
2.	30-39 tahun	6	9	15
3.	40-49 tahun	18	12	30
4.	50-59 tahun	13	9	22
5.	> 60 tahun	8	11	19
Total		46	46	92

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden umur terbanyak adalah yang berumur 40-49 tahun dengan sebelum adanya jalan tol sebanyak 18 responden dan setelah adanya jalan tol sebanyak 12 responden. Hal ini disebabkan karena pada usia 40-49 tahun memiliki minat usaha yang tinggi dan

memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga lebih mampu menarik para konsumen untuk membeli dodol tersebut di Desa Pasar Bengkel.

Tabel 4. Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden		
		Sebelum Ada Jalan Tol	Setelah Ada Jalan Tol	Total
1.	Laki-laki	19	14	33
2.	Perempuan	27	32	59
Total		46	46	92

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan, dengan sebelum adanya jalan tol terdapat 27 responden dan setelah adanya jalan tol sebanyak 32 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih sabar dan teliti dalam pembuatan dodol, disamping itu perempuan juga lebih rapi dalam bekerja dan mengemas dodol.

Modal merupakan hal terpenting dalam melakukan suatu usaha. Modal dapat menentukan berapa banyak jumlah produksi yang dihasilkan, semakin banyak modal yang dikeluarkan maka semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi hasil penjualan.

Tabel 5. Responden Penelitian Berdasarkan Modal Usaha

No.	Modal Usaha	Jumlah Responden		
		Sebelum Ada Jalan Tol	Setelah Ada Jalan Tol	Total
1.	<Rp 10.000.000	5	23	28
2.	Rp 11.000.000 - Rp 15.000.000	12	11	23
3.	Rp 16.000.000 - Rp 20.000.000	13	7	20
4.	>Rp 21.000.000	16	5	21
Total		46	46	92

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak sebelum ada jalan tol adalah dengan modal usaha >Rp 21.000.000. Hal ini disebabkan karena sebelum ada jalan tol masih banyaknya orang berkunjung untuk membeli dodol di Desa Pasar Bengkel sehingga dengan begitu para pengusaha dodol lebih banyak mengeluarkan modal usaha. Sebelum ada jalan tol, para pengusaha dodol dapat memproduksi dodol sebanyak 700 kg - 1.500 kg.

Sedangkan setelah adanya jalan tol modal usaha terbanyak adalah <Rp.10.000.000. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi dodol berkurang sehingga modal usahapun mengalami penurunan, hal ini ditandai karena

orang berkunjung semakin sedikit dengan adanya jalan tol. Setelah ada jalan tol, para pengusaha dodol memproduksi dodol sebanyak 100kg-450kg.

Tenaga kerja merupakan hal penting dalam menjalankan suatu usaha, dan sebagai penggerak faktor input yang lain, tanpa tenaga kerja faktor produksi tidak akan berarti. Karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi hasil penjualan.

Tabel 6. Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden		
		Sebelum Ada Jalan Tol	Setelah Ada Jalan Tol	Total
1.	<5 orang	5	18	23
2.	6 - 10 orang	9	17	26
3.	11 - 15 orang	6	3	9
4.	16 - 20 orang	7	5	12
5.	>20 orang	19	3	22
Total		46	46	92

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebelum ada jalan tol jumlah tenaga kerja paling banyak adalah sebanyak >20 orang. Hal ini karena para pengusaha dodol mengalami produksi dodol yang cukup tinggi sehingga para pengusaha dodol lebih membutuhkan banyak tenaga kerja. Sedangkan setelah adanya jalan tol jumlah tenaga kerja paling banyak adalah <5 orang. Hal ini disebabkan karena produksi dodol berkurang sehingga para pengusaha dodol banyak mengurangi jumlah tenaga kerja.

Lama usaha merupakan lamanya seseorang menjalankan suatu usaha. Dengan lama usaha, seorang usaha sudah memiliki pengalaman yang matang dalam mengelola usaha, memproduksi usaha, serta memasarkan produknya. Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin baik pula produksi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi hasil penjualan.

Tabel 7. Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden		
		Sebelum Ada Jalan Tol	Setelah Ada Jalan Tol	Total
1.	<5 tahun	9	9	18
2.	6 - 10 tahun	13	13	26
3.	11 - 15 tahun	11	11	22
4.	16 - 20 tahun	6	6	12
5.	>20 tahun	7	7	14

Total	46	46	92
--------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sebelum adanya jalan tol lama usaha yang paling banyak adalah 6-10 tahun. Hal ini karena para pengusaha dodol sudah berpengalaman dalam pembuatan dodol sehingga menghasilkan dodol yang lebih baik. Dan setelah adanya jalan tol lama usaha yang paling banyak adalah 6-10 tahun. Hal ini disebabkan karena para pengusaha dodol dapat bertahan dalam memproduksi dodol, sehingga dengan adanya jalan tol para pengusaha masih mampu berdiri walaupun penghasilan berkurang.

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Modal ini dapat berupa nominal uang ataupun tenaga kerja. Modal usaha berupa nominal uang berguna untuk membiayai seluruh keperluan usaha, sedangkan modal usaha berupa tenaga kerja seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Dalam penelitian ini, modal usaha memiliki peranan penting terhadap penjualan dodol untuk menghasilkan barang dagangan yang akan dijual berdasarkan jumlah outputnya. Modal usaha pada dodol di Desa Pasar Bengkel berfungsi untuk membiayai biaya operasional usaha sehari-hari. Usaha dagang akan mampu beroperasi lebih efisien, apabila memiliki kecukupan modal dan tidak mengalami masalah keuangan.

Menurut Danendra Putra (2015) sebagaimana dikutip oleh Dwitarsari dan Indrajaya (2017:862) bahwa: Modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan. Sehingga hal ini membuat para pengusaha dodol masih memiliki modal usaha yang tinggi karena masih banyak dodol yang di produksi guna menghasilkan dodol yang lebih banyak lagi. Jika usaha dodol memiliki modal yang cukup, maka operasional usaha dagang dapat berjalan dengan lebih efisien, dan perusahaan tidak mengalami kesulitan saat mendapatkan produk ataupun jasa yang diperlukan. Menurut Kasmir (2007:183), yang menyebabkan kekurangan modal adalah karena pada bisnis atau usaha tidak berputar dengan baik. Yang dimana modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh.. Sehingga hal ini menyebabkan para usaha dodol mengurangi modal usaha mereka agar memperoleh keuntungan yang sebanding.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pembuktian hipotesis penelitian. Analisis ini menggunakan input berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kuisisioner atau wawancara. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan program komputer **SPSS for Windows** versi 23.

Untuk dapat mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan Uji-t. Variabel bebas yang digunakan adalah modal, tenaga kerja, dan lama usaha serta hasil penjualan (pendapatan) sebagai variabel terikat. Berikut dapat dilihat hasil pengujian regresi Uji-t.

Tabel 8. Uji Individu (Uji t) Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sebelum Ada Tol

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	127311039.394	32958034.885		3.863	.000		
Modal (X1)	4.436	1.454	.423	3.051	.004	.955	1.047
Tenaga Kerja (X2)	276550.240	819649.013	.049	4.337	.027	.884	1.131
Lama Usaha (X3)	2441975.202	1023341.543	.215	5.524	.035	.923	1.083

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

Sumber: Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 127311039.394 + 4.436X_1 + 276550.240X_2 + 2441975.202X_3$$

1. Konstanta

Nilai konstanta persamaan di atas sebesar Rp 127.311.039,394, ini berarti nilai konstanta positif menggambarkan hasil penjualan usaha dodol mengalami peningkatan sebesar Rp 127.311.039,394 apabila modal, tenaga kerja, dan lama usaha adalah nol atau konstan yang memiliki nilai positif.

2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Hasil Penjualan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol sebesar 4,436, artinya modal usaha jika mengalami kenaikan Rp 1 maka hasil penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 4,436. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model estimasi dapat diketahui bahwa modal usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Maka dengan demikian H_0 diterima, yang artinya modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sebelum ada Jalan Tol.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Penjualan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol sebesar 276.550,240, artinya tenaga kerja jika mengalami kenaikan 1 orang maka hasil penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 276.550,240. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model estimasi dapat diketahui bahwa tenaga kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$).

Maka dengan demikian H_0 diterima, yang artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sebelum ada Jalan Tol.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Hasil Penjualan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol sebesar 2.441,975,202 pertahun, artinya lama usaha jika mengalami kenaikan 1 tahun maka hasil penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp2.441,975,202. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model estimasi dapat diketahui bahwa lama usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Maka dengan demikian H_0 diterima, yang artinya lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sebelum ada Jalan Tol.

Tabel 9. Uji Individu (Uji t) Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sesudah Ada Tol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	93584942.786	24720217.118		3.786	.000		
Modal (X1)	3.530	1.461	.349	2.415	.020	.953	1.049
Tenaga Kerja (X2)	675919.544	798341.543	.127	3.847	.002	.882	1.134
Lama Usaha (X3)	271209.296	995380.014	.040	4.272	.027	.923	1.083

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

Sumber: Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 93584942.786 + 3.530X_1 + 675919.544X_2 + 271209.296X_3$$

1. Konstanta

Nilai konstanta persamaan di atas sebesar Rp 93.584.942,786, ini berarti nilai konstanta positif menggambarkan hasil penjualan usaha dodol mengalami peningkatan sebesar Rp 93.584.942,786 apabila modal, tenaga kerja, dan lama usaha adalah nol atau konstan yang memiliki nilai positif.

2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Hasil Penjualan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol sebesar 3,530, artinya modal usaha jika mengalami kenaikan Rp 1 maka hasil penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 3,530. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model estimasi dapat diketahui bahwa modal usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Maka dengan demikian H_0 diterima, yang artinya modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sesudah ada Jalan Tol.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Penjualan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol sebesar 675.919,544 orang, artinya tenaga kerja jika mengalami kenaikan 1 orang maka hasil penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 675.919,544. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model estimasi dapat diketahui bahwa tenaga kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$).

Maka dengan demikian H_0 diterima, yang artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sesudah ada Jalan Tol.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Hasil Penjualan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol sebesar 271.209,296, artinya lama usaha jika mengalami kenaikan 1 tahun maka hasil penjualan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 271.209,296. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model estimasi dapat diketahui bahwa lama usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Maka dengan demikian H_0 diterima, yang artinya lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sesudah ada Jalan Tol.

Untuk mengetahui proporsi apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji f) Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sebelum Ada Tol

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17906849747161830.000	3	5968949915720612.000	134.151	.002 ^b
	Residual	60393887277485992.000	42	1437949697082999.000		
	Total	78300737024647824.000	45			

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: Dlahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menunjukkan hasil dari uji-f yang menghasilkan F hitung = 134,151 lebih besar dari F tabel 0.05 = 2.82 dan signifikannya sebesar 0.002. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sebelum ada Jalan Tol.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji-f) Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sesudah Ada Tol

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110494507455398860.000	3	3683150248513289.000	85.706	.000 ^b
	Residual	57159469510325352.000	42	1360939750245841.000		
	Total	68208920255865208.000	45			

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: Dlahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan hasil dari uji-f yang menghasilkan F hitung = 85,706 lebih besar dari F tabel 0.05 = 2.82 dan signifikannya sebesar 0.000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sesudah ada Jalan Tol.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut akan dijelaskan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sebelum Ada Tol

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.878 ^a	.787	.834	37920307.1860	.229	4.151	3	42	.012

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

Sumber: Olahan SPSS, 2021

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha adalah sebesar 0,787. Maka hal ini berarti bahwa hasil penjualan dapat dijelaskan oleh modal, tenaga kerja, dan lama usaha sebesar 78,7% dan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. Dengan demikian model regresi linier sudah dapat dianggap sesuai. Pada penelitian ini terlihat bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha mempengaruhi hasil penjualan sebelum adanya jalan tol.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sesudah Ada Tol

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.802 ^a	.872	.902	36890916.90709	.162	2.706	3	42	.057

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

Sumber: Olahan SPSS, 2021

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha adalah sebesar 0,872. Maka hal ini berarti bahwa hasil penjualan dapat dijelaskan oleh modal, tenaga kerja, dan lama usaha sebesar 87,2% dan sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. Dengan demikian model regresi linier sudah dapat dianggap sesuai. Pada penelitian ini terlihat bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha mempengaruhi hasil penjualan setelah adanya jalan tol.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan variance inflation factors (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Multikolinearitas Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sebelum Ada Tol

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	127311039.394	32958034.885		3.863	.000		
Modal (X1)	4.436	1.454	.423	3.051	.004	.955	1.047
Tenaga Kerja (X2)	276550.240	819649.013	.049	4.337	.027	.884	1.131
Lama Usaha (X3)	2441975.202	1023341.543	.215	5.524	.035	.923	1.083

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

Sumber: Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel terlihat bahwa menunjukkan semua nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 15. Uji Multikolinearitas Pada Usaha Dodol di Desa Pasar Bengkel Sesudah Ada Tol

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	93584942.786	24720217.118		3.786	.000		
Modal (X1)	3.530	1.461	.349	2.415	.020	.953	1.049
Tenaga Kerja (X2)	675919.544	798341.543	.127	3.847	.002	.882	1.134
Lama Usaha (X3)	271209.296	995380.014	.040	4.272	.027	.923	1.083

a. Dependent Variable: Hasil Penjualan (Y)

Sumber: Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel terlihat bahwa menunjukkan semua nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut

heteroskedastisitas dan jika variandari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas

Dari hasil SPSS, titik-titiknya menyebar dan tidak berbentuk pola yang menyatu maka pola di atas dan dibawah menunjukkan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka di artikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan. Hasil ini dijelaskan melalui uji hipotesis secara parsial, bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan banyaknya hasil penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Limbong (2016:1) menyatakan bahwa "pengaruh modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Serdang Bedagai." Dikarenakan modal adalah pokok utama untuk melakukan suatu usaha, dalam penelitian Limbong modal hal paling utama dalam menjalankan usahanya tanpa modal usaha dodol tidak dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

Modal merupakan hal terpenting dalam melakukan usaha, semakin banyak modal yang digunakan maka semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi hasil penjualan yang diperoleh. Sebelum adanya jalan tol para pelaku usaha mengeluarkan modal yang lebih tinggi, karena sebelum adanya jalan tol modal yang dikeluarkan sekitar Rp 10.000.000-Rp.24.000.000. Ini juga disebabkan karena masih banyak para pengendara roda empat ke atas terutama bus-bus yang melewati pasar bengkel sehingga para pengusaha banyak memproduksi dodol untuk para pengunjung. Sedangkan setelah adanya jalan tol para pelaku usaha mengeluarkan modal lebih sedikit yaitu sekitar Rp.3.000.000-Rp 15.000.000. Hal ini disebabkan karena para pengendara roda empat ke atas dan bus-bus yang melewati pasar bengkel sudah jarang mengunjungi dan melewati pasar bengkel tersebut sehingga produksi dodol semakin berkurang.

Pada variabel modal, sebelum adanya jalan tol mengalami peningkatan 4436 apabila naik sebesar Rp 1. Sedangkan disaat setelah adanya jalan tol mengalami penurunan sebesar 3530. Hal ini membuktikan bahwa usaha dodol memerlukan modal usaha tersebut untuk pembuatan produk sehari-hari baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan. Hasil ini dijelaskan melalui uji hipotesis secara parsial, bahwa tenaga kerja merupakan orang-orang yang berkontribusi secara langsung terhadap proses produksi dodol. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari dan Darsan (2017:564) yang menyatakan bahwa "tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar". Dikarenakan tenaga kerja merupakan

seseorang yang langsung bekerja untuk menghasilkan produksi kerajinan anyaman dan menghasilkan kualitas yang baik dalam produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil penjualan. Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan maka semakin banyak pula jumlah produksi yang akan dihasilkan sehingga akan mempengaruhi hasil penjualan. Dengan sebelum adanya jalan tol para pelaku usaha memiliki tenaga kerja yang lebih banyak yaitu sekitar > 20 tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah produksi dodol yang harus dipenuhi oleh para pengusaha dodol sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Sedangkan sesudah adanya jalan tol tenaga kerja para pengusaha dodol mengalami penurunan yaitu sekitar 5 para pekerja saja. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi dodol semakin sedikit sehingga para pelaku usaha mengurangi para tenaganya.

Pada variabel tenaga kerja, disaat sebelum adanya jalan tol mengalami peningkatan 276550,240 apabila naik sebesar Rp 1. Sedangkan disaat setelah adanya jalan tol mengalami penurunan sebesar 67591,544. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi yang utama dalam suatu usaha, karena tenaga kerja dapat memproses sampai menghasilkan barang atau jasa dalam pembuatan dodol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan. Hasil ini dijelaskan melalui uji hipotesis secara parsial, bahwa lamanya usaha dodol yang telah dijalankan. Usaha yang sudah lama pasti memiliki pengalaman yang lebih matang untuk menghasilkan produksi yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari dan Darsan (2017:564) menyatakan bahwa "lama usaha berpengaruh positif dan signifikan di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar". Dikarenakan lama usaha dapat menentukan pengalaman seseorang untuk menghasilkan kreativitas dalam memproduksi kerajinan anyaman. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman maka akan semakin baik produk yang dihasilkan.

Lama usaha merupakan lamanya seseorang menjalankan suatu usaha. Dengan lama usaha, seorang usaha sudah memiliki pengalaman yang matang dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin baik produksi yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi hasil penjualan yang diperoleh. Sehingga adanya jalan tol atau tidak adanya jalan tol para pelaku usaha dodol tetap mampu bertahan walaupun jumlah produksinya berkurang. Disamping itu para pelaku usaha dodol yang memiliki usaha yang sudah cukup lama mampu mempertahankan kualitas produksi dodol tersebut.

Pada variabel lama usaha, disaat sebelum adanya jalan tol sebesar 2441975,202 apabila naik sebesar Rp 1. Sedangkan disaat setelah adanya jalan tol sebesar 271209,296. Hal ini membuktikan bahwa lama usaha

merupakan lamanya pelaku usaha berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkatan pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat diperoleh bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha akan meningkatkan hasil penjualan dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebelum dan sesudah adanya jalan tol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan maka akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan serta akan meningkatkan hasil penjualan. Dapat diperoleh bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil penjualan usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebelum dan sesudah adanya jalan tol. Dapat diperoleh bahwa sebelum dan sesudah adanya jalan tol variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha dapat mempengaruhi hasil penjualan pada usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil ini dapat dilihat melalui R-Square yang cukup tinggi pada uji koefisien determinasi sehingga modal, tenaga kerja, dan lama usaha memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk menjelaskan dan memprediksi sebagian atau seluruh hasil penjualan.

Saran

Disarankan pada pelaku usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai untuk meningkatkan kreatifitas seperti menjual dodol secara online sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan. Para pengusaha dodol juga disarankan untuk bekerjasama pada usaha dagang lainnya.

Hendaknya pemerintah daerah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat memberikan bantuan kepada pengusaha dodol di Desa Pasar Bengkel seperti bantuan dana serta bantuan tentang pengelolaan usaha dodol agar UMKM dodol tetap bertahan menjadi oleh-oleh khas Pasar Bengkel.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian yang lebih baik mengenai UMKM dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

Alitawan, & Sutrisna. 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 6. No 5.796-812.

- Dwitasari, Ni Made Marsy & Indrajaya, I Gusti Bagus. (2017), Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 6. No 5. 862. Firdausiyah, Faristin. 2018, Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadim, Dorce Novita., Masinambow, Vecky AJ & Sumual, Jecline I. 2017, Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit Di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 17. No 2. 4.
- Kasmir, S.E., M.M. 2007, Kewirausahaan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Limbong, Winda Wulandari. 2016, Analisis Determinan Pendapatan Pengusaha Dodol di Desa Penglatan Buleleng Bali, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Medan.
- Nababan, Tongam Sihol, Purba, Elvis Fresly, Tampubolon, Jongkers. 2020, Influence of Input Value and Labor Expenditure on Output Value: A Case of Micro and Small Scale Industry in Indonesia, *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*. Vol 4. No 1. 45-46.
- Pintar, Kelas. 2020, Tenaga Kerja Berdasarkan Hubungan dengan Produk, Diperoleh pada 26 Juni. dari <https://kelaspinar.id/blog/edutech/jenis-jenis-tenaga-kerja-5464>.
- Polandos, Prisilia Monika., M Engka, Daisy S& Tolosang, Kres D. 2019, Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 19. No 04. 38-39.
- Purba, F. Elvis., Tobing, Juliana L & Hutabarat, Dame Esther. 2012, *Ekonomi Indonesia*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Purba, F Elvis, Simanjuntak Parulian. 2011, *Metode Penelitian*, Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Ratih Wulandari, Anak Agung & Darsana, Ida Bagus. 2017, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 6. No 4. 564-578.
- Sari, Rizki Retno&Urmila Dewi, Made Heny. 2017, Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 6. No 11. 2136-2164.
- Setiawan, Samhis. 2021, Pengertian Analisis Data, Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Para Ahli, Diperoleh pada 3 Januari. dari <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data>
- Sihotang, Jusmer., Siahaan, Santi R, Tobing, Juliana L. 2012, *Pengantar Mikroekonomi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Simanjuntak, Risky Amelia. 2020, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kuliner di Kota Palangkaraya, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Palangkaraya. Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Ajibayustore. Sukirno, Sadono. 2003, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia. Sukirno, Sadono. 2000, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Supangat, Andi. 2013, Analisis Keuntungan Maksimum Usaha Tambak Udang Dalam Pasar Persaingan Sempurna Di Kampung Pegat Betumbuh Kecamatan Pulau Derawan, *Jurnal Eksekutif*. Vol 10. No 2. 332.
- Teguh, Muhammad. 2010, *Ekonomi Industri*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Welianto, Ari. 2020, Ketenagakerjaan: Pengertian, Kelompok dan Klasifikasi Tenaga Kerja, Diperoleh pada 14 Juli. dari <https://kompas.com/skola/read/2020/07/14/130000269/ketenagakerjaan-pengertian-kelompok-dan-klasifikasi-tenaga-kerja>.